



ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2014-2018

Aditya Al-fikri Amanullah¹, Paus Iskarni²

¹Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : adityaalfikri70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018 (2) mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kuantitatif, Jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo dan nantinya di analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Nanggalo. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa (1) Berdasarkan data perengkingan dari laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa Kelurahan Kurao Pagang dengan laju pertumbuhan penduduk 40,14% sebagai Kelurahan yang laju pertumbuhan penduduknya tertinggi di banding Kelurahan-Kelurahan Lain di Kecamatan Nanggalo. Sementara Kelurahan yang tingkat laju pertumbuhan penduduknya terendah adalah Kelurahan Surau Gadang dengan laju pertumbuhan penduduk -2,81%. (2) ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018 diatas dapat simpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Nanggalo terkecuali Kelurahan Kurao Pagang.

Kata kunci : Laju Pertumbuhan Penduduk, Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan, Jangkauan

ABSTRACT

This reaserch aims to (1) find out the population growth rate in Nanggalo in 2014-2018 (2) to the availability of health facilities and infracstructure that is an accordance wuth the rate of population growth in Nanggalo. This reaserch used descriptive quantitative method, the use use of descriptive quantitative method in this reaserch is intended for acuquiring the information regarding the population growth rate in Nanggalo which then will be analyzed to discover how big the influence of population growth towards the availability of health facilities and infrastructure in Nanggalo. Based on the research result of the reasearch found that (1) Based on the data ranking from the rate growth of populationin year 2014-2018, it showed that Kurao Pagang with 40,14% population growth tobe the vilage with the highest population growth rate compared to other vilages in Nanggalo. Meanwhile, Surau Gadang had the lowest population growth with the percentage of -2,81%. (2) based on the data above, it can be concluded that availability of health infrastructure and facilities in accordance with the population growht was equally distributed to each vilage in Nanggalo except Kurao Pagang.

Keyword: Population Growth Rate, Facilities and Infrastructure of Health Facilities, Range

¹Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Geografi,Fakultas Ilmu Social, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Nanggalo adalah sebuah kecamatan di kota Padang, Sumatra Barat. Sebelum bergabung dengan Kota Padang pada tahun 1980, Nanggalo adalah sebuah Kenagarian dalam Kecamatan Koto Tengah, Kabupaten Padang-Pariaman. Secara astronomis Kecamatan Nanggalo berada pada $0^{\circ} 58' 0''$ LS dan $100^{\circ} 22' 11''$ dengan total wilayah adalah 8,07 Km² Kecamatan Nanggalo secara geografis berbatasan dengan: Sebalah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah, Sebalah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara, Sebalah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuranji, Sebalah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara.

Berdasarkan data BPS Kota Padang tahun 2015-2019 pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Nanggalo terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2014 sebesar 1.09%, tahun 2015 sebesar 1.11%, tahun 2016 sebesar 2.26%, tahun 2017 sebesar 2.29%, dan terakhir sebesar 7.07% di tahun 2018, pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-2018 ini dikategorikan cepat pertumbuhan penduduknya. Dalam rangka mengaktifkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka distribusi lokasi pusat pelayanan kesehatan di Kecamatan Nanggalo sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang tepat dengan mempertimbangkan organisasi keruangan. Hal ini dimaksudkan agar lebih efisien dan merata penyebarannya dalam suatu wilayah sehingga memudahkan akses masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data BPS Kota Padang terdapat empat jenis fasilitas

kesehatan yang terdapat di Kecamatan Nanggalo terdiri dari: Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Toko Obat atau Apotek, dan Posyandu.

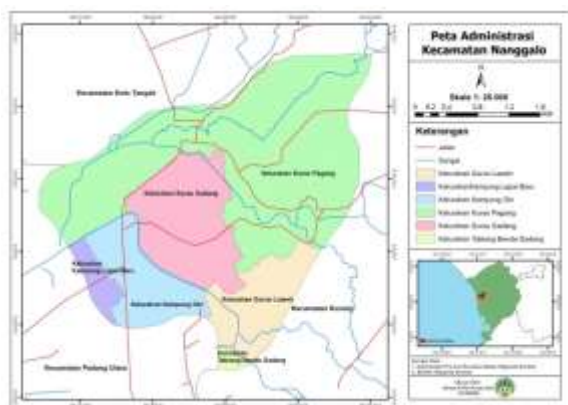
Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan tekanan yang besar dari penduduk terhadap lahan yang ada. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan mempengaruhi adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut berasal dari munculnya fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan. Dimana fasilitas digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif*, *preventif*, *kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Berdasarkan data pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo yang mana tiap tahunnya menunjukkan peningkatan, nantinya secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan serta menganalisis laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018, dan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 di seluruh Kelurahan di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Nanggalo

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer berupa data titik koordinat fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, puskesmas Pembantu, posyandu, toko obat atau apotik. Sementara itu Data sekunder menggunakan data dari BPS Kota Padang, Inageoportal, Profil Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lapai.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan penduduk, sarana dan prasarana fasilitas kesehatan.

Dalam mengumpulkan data menggunakan dua teknik yaitu teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik observasi, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data eksisting fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Puskesmas Pembantu, posyandu, toko obat atau apotik.

Studi Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data demografi dan data fasilitas kesehatan diambil dari instansi pemerintahan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

Untuk menentukan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo Kota padang dilakukan dengan menggunakan rumus laju pertumbuhan penduduk, yaitu sebagai berikut.

$$P_t = P_o(1 = r)^t \quad \text{atau} \quad r = \left(\frac{P_t}{P_o} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t : Jumlah penduduk pada tahun t

P_o : Jumlah penduduk pada tahun dasar

t: Jangka waktu

r: Laju pertumbuhan penduduk (buku Ekonomi Kependudukan, 2016).

Untuk menentukan jangkauan fasilitas kesehatan menggunakan metode *Buffer*. Dalam Prahasta (2002), secara anatomis *Buffer* merupakan sebarang zona yang mengarah keluar dari sebuah obyek pemetaan apakah itu sebuah titik, garis, atau area (poligon). Dengan membuat *Buffer*, akan terbentuk suatu area yang melingkupi

atau melindungi suatu obyek spasial dalam peta (*buffered object*) dengan jarak tertentu. Jadi zona-zona yang terbentuk secara grafis ini digunakan untuk mengidentifikasi kedekatan-kedekatan spasial suatu obyek peta terhadap obyek-obyek yang berada di sekitarnya. (Aqli, 2010)

Langkah kerja penerapan metode Buffer sebagai berikut:

1. Menentukan titik koordinat fasilitas kesehatan baik itu berupa Puskesmas, Puskesmas Pembantu, toko obat atau apotik, dan posyandu dengan menggunakan *GPS essential*.
2. Kemudian masukan titik koordinat yang telah di dapatkan melalui *GPS essential* ke *Arc GIS*, sebelum dapat di gunakan titik koordinat tadi di ubah kedalam bentuk shp agar dapat di gunakan.
3. Selanjutnya melakukan proses *Buffer* dengan menggunakan *tool Arc Tool Box*. Dalam *membuffer* menggunakan acuan SNI seperti radius pencapaian untuk Puskesmas 3000 m, Puskesmas Pembantu 1500 m, toko obat atau apotik 1500 m, posyandu 500 m.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum

Nanggalo adalah sebuah kecamatan di kota Padang, Sumatra Barat. Sebelum bergabung dengan Kota Padang pada tahun 1980, Nanggalo adalah sebuah Kenagarian dalam Kecamatan Koto Tangah, Kabupaten Padang-Pariaman. Secara astronomis Kecamatan Nanggalo berada pada $0^{\circ} 58' 0''$ LS dan $100^{\circ} 22' 11''$ dengan total wilayah adalah 8,07 Km² Kecamatan Nanggalo secara geografis berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuranji.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara.

Lebih lanjut Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu dari sebelas Kecamatan di Kota Padang, luas wilayah Kecamatan Nanggalo 8,07 Km² yang terdiri dari 6 kelurahan yang masing-masing luas Kelurahan tersebut bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelurahan & Luas Wilayah di Kecamatan Nanggalo

No	Kelurahan	Luas Area (Km ²)
1	Tabing Bandar Gadang	0,91
2	Gurun Lawas	0,85
3	Kampung Olo	0,57
4	Kampung Lapai	0,61
5	Surau Gadang	2,28
6	Kurao Pagang	2,85

Sumber : BPS Kecamatan Nanggalo dalam angka, 2019.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Nanggalo

Dari hasil penelitian bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo dapat di rangkingkan sebagai berikut.

Tabel 2. Perengkingan laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Nanggalo Tahun 2014-2015

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2018 (%)
1	Kurao Pagang	40,14
2	Tabing Bandar Gadang	21,95
3	Gurun Lawas	9,51
4	Kampung Olo	2,65
5	Kampung Lapai Baru	-2,41
6	Surau Gadang	-2,81

Sumber data: Pengolahan Data 2020

Berdasarkan data perengkingan dari laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa Kelurahan Kurao Pagang dengan laju pertumbuhan penduduk 40,14% sebagai Kelurahan yang laju pertumbuhan penduduknya tertinggi di banding Kelurahan-Kelurahan Lain di Kecamatan Nanggalo. Sementara Kelurahan yang tingkat laju pertumbuhan penduduknya terendah adalah Kelurahan Surau Gadang dengan laju pertumbuhan penduduk - 2,81%.

Dengan melihat perengkingan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2018 di Kecamatan Nanggalo nantinya akan memberikan gambaran untuk penulis mengaitkan laju pertumbuhan penduduk terhadap ketersediaan sarana dan prasarana

fasilitas Kesehatan di Kecamatan Nanggalo.

c. Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Nanggalo

Berdasar hasil dari penelitian pada beberapa fasilitas kesehatan mengalami perubahan dari rentang tahun 2014-2018, akan tetapi ada juga beberapa fasilitas kesehatan dalam keadaan tetap dengan artian tidak ada penambahan dan tidak ada pengurangan pada rentang tahun 2014-2018 di Kecamatan Nanggalo. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Puskesmas

Pada Puskesmas dari rentang tahun 2014-2018 tidak ada mengalami penambahan atau pun pengurangan unit dari Puskesmas itu sendiri. Jika dilihat dari alamat pasien yang berkunjung ke Puskesmas Lapai atau pun Puskesmas Nanggalo, Pada Puskesmas Lapai umunya alamat pasien yang dominan berkunjung berasal dari Kelurahan Kampung Lapai Baru, di susul Kelurahan Kampung Olo, dan terakhir dari Kelurahan Tabing Bandar Gadang, bahkan ada juga pasien yang berkunjung ke Puskesmas Lapai dari Kelurahan selain dari tiga Kelurahan yang disebutkan tadi, seperti Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Kurao Pagang. Namun jika dilihat dari hasil Buffer, untuk jangkauan Kedua Puskesmas ini baik Puskesmas

Lapai maupun Puskesmas Nanggalo sudah mencapai ke Kecamatan lain seperti Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Timur, dan Kecamatan Kuranji. Akan tetapi pada Kecamatan Nanggalo itu sendiri pada Kelurahan Kurao Pagang, dibagian utara dari wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang tidak masuk dari radius jangkauan kedua Puskesmas, baik dari Puskesmas Lapai maupun Puskesmas Nanggalo.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Puskesmas yang berada di Kecamatan Nanggalo baik itu Puskesmas Lapai maupun Puskesmas Nanggalo dari segi kunjungan pasien yang datang ke kedua Puskesmas rata-rata sudah mampu mencukupi kebutuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo dari pelayanan kesehatan. Akan tetapi berdasarkan metode Buffer terdapat satu Kelurahan yang bagian Utara dari wilayah administratifnya tidak masuk radius dari jangkauan kedua Puskesmas tersebut yaitu Kelurahan Kurao Pagang. Untuk keadaan sarana dan prasarana baik dari Puskesmas Lapai maupun Puskesmas Nanggalo sudah memenuhi standar dari Kemenkes.

b) Puskesmas Pembantu

Pada Puskesmas Pembantu rentang tahun 2014-2018 berdasarkan Buffer, jangkauan dari Puskesmas Pembantu ini sudah kelur dari Kecamatan Nanggalo dan bahkan sudah mencapai ke Kecamatan lain seperti Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Kuranji. Akan tetapi di Kecamatan Nanggalo pada tiap-tiap Kelurahan nya rata-rata jangkauan radius Puskesmas Pembantu tidak merata, hanya Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan Tabing Bandar Gadang, dan Kelurahan Gurun Laweh, yang seluruh wilayah administratifnya masuk radius jangkauan Puskesmas Pembantu, terkecuali Kelurahan Gurun Laweh yang pada bagian utara wilayah administratif ada sedikit wilayah yang tidak masuk radius Puskesmas Pembantu. Sementara itu Kelurahan yang wilayah administratifnya yang tidak merata masuk dalam radius jangkauan Puskesmas Pembantu Kurao Pagang, Puskesmas Pembantu Gurun Laweh, dan Puskesmas Pembantu Tabing Bandar Gadang yaitu sebagai berikut: Kelurahan Kurao Pagang, Kelurahan Kampung Lapai Baru, dan Kelurahan Kampung Olo.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Pembantu di

Kecamatan Nanggalo walaupun tidak dapat menutupi seluruh wilayahnya secara merata, akan tetapi Puskesmas Pembantu yang ada di Kecamatan Nanggalo sudah menjalankan fungsinya untuk mengback up dari pelayanan Puskesmas di Kecamatan Nanggalo. Untuk keadaan sarana dan prasarana Puskesmas Pembantu Tabing Bandar gadang, Puskesmas Pembantu Gurun Laweh, dan Puskesmas Pembantu Kurao Pagang sudah memenuhi standar dari Kemenkes.

c) Apotek atau Toko Obat

Pada Apotek dan Toko Obat rentang tahun 2014-2018 berdasarkan Buffer, Jangkauan Apotek dan Toko Obat dari tahun 2014-2017 dalam keadaan tetap, dalam artian pada tahun 2014-2017 jangkauan Apotek dan Toko Obat sudah menjangkau hampir seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Nanggalo terkecuali bagian utara dari wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang. Namun pada tahun 2018, terjadi perubahan letak Apotek dan Toko Obat semulanya letak Apotek dan Toko obat ini berada pada Kelurahan Surau Gadang terdapat 15 unit, dan di Kelurahan Kampung Olo terdapat 2 unit Apotek dan Toko Obat, dimana perubahan letak ini terjadi pada Kelurahan Kampung Olo yang berpindah ke Kelurahan

Gurun Laweh sebanyak 2 unit juga. Perpindahan 2 unit Apotek dan Toko Obat ini juga mempengaruhi dari jangkauan dari Apotek dan Toko Obat tersebut terhadap Kecamatan lain seperti yang terjadi di Kecamatan Kuranji yang awalnya pada tahun 2014-2017 jangkauan dari Apotek dan Toko Obat dari Kecamatan Nanggalo tidak begitu luas, akan tetapi pada tahun 2018 jangkauan Apotek dan Toko Obat dari Kecamatan Nanggalo sudah meluas di kecamatan Kuranji. Dan ada juga beberapa Kecamatan yang masuk radius dari jangkauan Apotek dan Toko Obat dari Kecamatan Nanggalo yaitu Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Padang Utara, dan kecamatan Kuranji.

Dari uraian diatas mengenai jangkauan Apotek dan Toko obat dapat diambil kesimpulan bahwa. Pengelompokan Apotek dan Toko obat di Kelurahan Surau Gadang ada baiknya dapat tersebar secara merata di seluruh Kelurahan di Kecamatan Nanggalo, akan tetapi pengelompokan tersebut berdasarkan pengamatan penulis bahwa pada Kelurahan Surau Gadang terdapat sebuah pasar bernama pasar Siteba yang merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Nanggalo. Untuk keadaan sarana dan prasarana Apotek dan Toko Obat di Kecamatan Nanggalo ada

beberapa persyaratan yang belum mampu di penuhi, baik itu Apotek maupun Toko Obat. Persyaratan yang tidak di penuhi Apotek di Kecamatan Nanggalo sebagai berikut: penerimaan resep, pelayanan resep dan peracikan (produksi sediaan secara terbatas), penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan, konseling penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Sementara persyaratan yang tidak di penuhi toko obat antara lain: komputer PC (OS & Office License), jaringan komputer, Printer, UPS atau stabilizer, multimedia card, dan mesin antrian.

d) Posyandu

Pada Posyandu rentang tahun 2014-2018 berdasarkan Buffer, jangkauan Posyandu setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan unit Posyandu.

Pada tahun 2014 berjumlah 19 unit Posyandu yang tersebar Pada Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Kampung Olo, dan Kelurahan Kampung Lapai Baru. Dimana pada tahun 2014 ini Kelurahan yang tidak merata masuk radius dari jangkauan Posyandu seperti dibagian utara wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Gurun Laweh.

Pada tahun 2015 berjumlah 21 unit Posyandu yang tersebar

pada Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Kampung Olo, dan Kelurahan Kampung Lapai Baru. Dimana pada tahun 2015 ini Kelurahan yang tidak merata masuk radius dari jangkauan Posyandu seperti dibagian utara wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Gurun Laweh. Ada sedikit perkembangan di banding pada tahun 2014, pada tahun 2015 yang sebelumnya pada tahun 2014 di Kelurahan Gurun Laweh tidak terdapat Posyandu namun 2015 ada penambahan 2 unit Posyandu di Kelurahan Gurun Laweh.

Pada tahun 2016 berjumlah 24 unit Posyandu yang tersebar pada Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan kampung Olo, dan Kelurahan Kampung Lapai Baru. Dimana pada tahun 2016 Kelurahan yang tidak merata masuk radius dari jangkauan Posyandu seperti dibagian utara wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang, dan Kelurahan Surau Gadang. Ada sedikit perkembangan di banding pada tahun 2015, pada tahun 2016 yang sebelumnya pada tahun 2015 di Kelurahan Gurun Laweh terdapat 2 unit Posyandu namun 2016 ada penambahan 1 unit, sehingga jumlahnya pada tahun 2016

menjadi 3 unit Posyandu di Kelurahan Gurun Laweh.

Pada tahun 2017 berjumlah 34 unit Posyandu yang tersebar pada Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Kampung Olo, Kelurahan Kampung Lapai Baru, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Kurao Pagang. Dimana pada tahun 2017 Kelurahan yang tidak merata masuk radius dari jangkauan Posyandu seperti dibagian barat dan bagian timur wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang. Ada perkembangan yang cukup signifikan di banding pada tahun 2016, pada tahun 2017 yang sebelumnya pada tahun 2016 di Kelurahan Surau Gadang tidak terdapat Posyandu namun 2017 ada penambahan 5 unit Posyandu di Kelurahan Surau Gadang. Serta ada juga penambahan Posyandu pada Kelurahan Kurao Pagang sebanyak 5 unit Posyandu, yang pada tahun 2016 tidak terdapat Posyandu di Kelurahan Kurao Pagang.

Pada tahun 2018 berjumlah 62 unit Posyandu yang tersebar pada Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Kampung Olo, Kelurahan Kampung Lapai Baru, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Kurao Pagang. Dimana pada tahun 2018 ini Kelurahan yang tidak merata masuk radius

dari jangkauan Posyandu seperti sedikit dibagian utara wilayah administratif Kelurahan Kurao Pagang. Ada banyak perkembangan di tahun 2018 di banding pada tahun 2017, yang sebelumnya pada tahun 2017 di Kelurahan Surau Gadang terdapat 5 unit Posyandu, dan pada tahun 2018 ada penambahan 17 unit di Kelurahan Surau gadang sehingga jumlah Posyandu pada tahun 2018 menjadi 22. Pada Kelurahan Kurao Pagang juga terjadi penambahan unit Posyandu, semulanya pada tahun 2017 berjumlah 5 unit Posyandu dan pada tahun 2018 terjadi penambahan 12 unit Posyandu, sehingga jumlah Posyandu di Kurao Pagang tahun 2018 sebanyak 17 unit Posyandu. Akan tetapi pada tahun 2018 ini terdapat juga pengurangan unit Posyandu yang terjadi pada Kelurahan Kampung Lapai Baru awalnya pada tahun 2017 terdapat 8 unit Posyandu berkurang 1 unit menjadi 7 unit Posyandu pada tahun 2018.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada rentang tahun 2014-2018 penambahan unit Posyandu selalu terjadi penambahan, hal ini bisa disebabkan karena tingginya usia anak balita pada rentang tahun 2014-2018 di Kecamatan Nanggalo. Untuk keadaan saran dan prasarana Posyandu di

Kecamatan Nanggalo sudah memenuhi standar dari Kemenkes serta kualitas pelayanan pada setiap Posyandu yang ada di Kecamatan Nanggalo sudah terselenggara dengan baik, hal ini diperkuat dengan adanya penjadwalan yang dilakukan seminggu sekali oleh Puskesmas Lapai dan Puskesmas Nanggalo yang ada di Kecamatan Nanggalo.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo.

Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018 bahwa tingkat laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kelurahan Kurao Pagang dengan Persentase 40,14% dan untuk laju pertumbuhan terendah terdapat pada Kelurahan Surau Gadang yaitu sebesar -2,81%. Jika dilihat pula dari segi jangkauan fasilitas kesehatan di Kecamatan Nanggalo bahwa rata-rata fasilitas kesehatan Kecamatan Nanggalo berpusat pada Kelurahan Surau Gadang terkecuali fasilitas kesehatan Posyandu yang penyebarannya secara merata di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Nanggalo. Walaupun rata-rata fasilitas kesehatan terkecuali Posyandu berada di Kelurahan Surau Gadang akan tetapi radius jangkauannya tidak sampai Sebagian Utara wilayah administratif dari Kelurahan Kurao Pagang, disisi lain

laju pertumbuhan penduduk Kelurahan Kurao Pagang jika di ringkaskan berada pada posisi pertama.

Jadi berdasarkan uraian tentang ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018 diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Nanggalo terkecuali Kelurahan Kurao Pagang.

C. KESIMPULAN dan SARAN

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo tahun 2014-2018, jika direankingkan tiap-tiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Nanggalo yaitu Kelurahan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Kurao Pagang dan Kelurahan yang laju pertumbuhan penduduknya terendah terdapat pada Kelurahan Surau Gadang.
2. Sarana dan prasarana fasilitas Kesehatan di Kecamatan Nanggalo sudah memenuhi standar dari Kemenkes, akan tetapi pada sarana dan prasarana Apotek dan Toko Obat ada beberapa persyaratan yang tidak dipenuhi.
3. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo linier dengan perkembangan sarana dan prasarana

fasilitas kesehatan terkecuali Kelurahan Kurao Padang.

b. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintahan Kota Padang semoga data perhitungan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2014-2018 bisa dijadikan proyeksi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Nanggalo di tahun-tahun berikutnya.
2. Kepada Dinas Kesehatan Kota Padang terutama untuk pemberian izin terkait fasilitas kesehatan Apotek dan Toko Obat, supaya memperhatikan lokasi yang di berikan izin Apotek dan Toko Obat terkhusus di Kecamatan Nanggalo.
3. Kepada Pemerintahan Kota Padang agar terus mempertahankan supaya laju pertumbuhan tetap liner dengan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di Kecamatan Nanggalo.
4. Penelitian yang dilakukan, terbatas terhadap sarana dan prasaran fasilitas kesehatan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dengan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aqli, W. (2010). *Analisa Buffer Dalam Sistem Informasi Geografis Untuk Perencanaan Ruang Kawasan*. 1 Maret 2020, [https://scholar.google.co.id/scholar?q=](https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:2y6gchuNPqQJ:scholar.google.com/&scioq=ANALISA+BUFFER+DALAM+SISTEM+INFORMASI+GEOGRAFIS++UNTUK+PERENCANAAN+RUANG+KAWASAN&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1)

[related:2y6gchuNPqQJ:scholar.google.com/&scioq=ANALISA+BUFFER+DALAM+SISTEM+INFORMASI+GEOGRAFIS++UNTUK+PERENCANAAN+RUANG+KAWASAN&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1](https://scholar.google.com/&scioq=ANALISA+BUFFER+DALAM+SISTEM+INFORMASI+GEOGRAFIS++UNTUK+PERENCANAAN+RUANG+KAWASAN&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1)

BPS. (2015). *Nanggalo Dalam Angka 2015*. 24 Desember 2019, <http://www.googlr.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bps.go.id>

BPS. (2016). *Nanggalo Dalam Angka 2016*. 24 Desember 2019, <http://www.googlr.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bps.go.id>

BPS. (2017). *Nanggalo Dalam Angka 2017*. 24 Desember 2019, <http://www.googlr.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bps.go.id>

BPS. (2018). *Nanggalo Dalam Angka 2018*. 24 Desember 2019, <http://www.googlr.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.bps.go.id>

BPS. (2019). *Nanggalo Dalam Angka 2019*. 24 Desember 2019, <https://padangkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTk2YWFiY2UzNTA0OTlhMDYxNTYyM2Uy&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYWRhbmrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlubi8yMDE4LzA5LzI2LzU5NmFhYmNlMzUwNDk5YTA2MTU2MjNlMi9rZW5hbWF0YW4tbmFuZ2dhbG8tZGFsYW0tYW5na2EtMjAxOC5od>